

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota merupakan kawasan yang sangat kompleks, dimana segala aktivitas, pembangunan dan permasalahan ada di dalamnya. Sebagai pusat kegiatan, pada umumnya kota memiliki kepadatan penduduk yang jauh lebih tinggi dibanding wilayah sekitarnya yang bukan perkotaan, serta kebutuhan lahan yang didominasi oleh lahan terbangun yang memiliki pengaruh terhadap perubahan sosial, ekonomi, budaya dan interaksi dari daerah-daerah yang berada disekelilingnya. Oleh karena itu, dengan pengaruh tingginya kepadatan penduduk di pusat kota mengakibatkan adanya dorongan perkembangan di wilayah peri urban yang dimana lokasinya masih terjangkau dengan pusat kota. Kecenderungan seperti ini menyebabkan kawasan pinggiran perlu mendapatkan perhatian khusus, dikarenakan kawasan pinggiran berperan sebagai kawasan penyangga yang bertujuan mendukung kegiatan di kawasan pusat kota.

Sejalan dengan berkembangnya pusat pertumbuhan ke kawasan pinggiran, maka kebutuhan lahan di kota sudah terbilang tinggi. Hal ini memungkinkan kedepannya kawasan pinggiran yang sebelumnya didominasi oleh tutupan lahan non terbangun, karena mengikuti perkembangan pusat kota, maka lahan non terbangun tersebut akan teralihfungsikan.

Peninjauan lebih lanjut terhadap perubahan tutupan lahan dirasa sangat penting. Hal ini dikarenakan apabila yang terjadi adalah perubahan tutupan lahan yang tidak terkendali, maka akan mengancam kemampuan dan kesesuaian lahan di suatu kawasan yang memiliki dampak seperti; ancaman kerusakan lingkungan, pertumbuhan penduduk yang menyebar tidak terencana, hingga konflik tumpang tindih lahan yang tidak sesuai terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu kawasan pinggiran yang merupakan bayangan masa depan perkotaan sangat penting untuk memberikan perhatian khusus padanya, hal ini tidak terlepas dari baik buruknya kota di masa depan yang akan datang, semua tergantung dari baik buruknya perencanaan yang dilakukan untuk kawasan pinggirannya[1].

Peninjauan lebih lanjut terkait perubahan karakteristik kawasan peri urban dan perubahan tutupan lahan yang terjadi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni pengamatan secara teknik terestrial dan pengamatan melalui teknik penginderaan jarak jauh. Oleh karena ruang yang diamati merupakan area yang luas dan perlunya pengidentifikasian secara *time series* untuk mendapatkan rekaman penggambaran keadaan tutupan lahan secara berkala, maka pengamatan melalui teknik terestrial akan sangat memakan waktu, tenaga dan biaya. Untuk itu teknik yang baik dilakukan yaitu dengan memanfaatkan teknik penginderaan jarak jauh, adapun teknik terestrial dilakukan sebagai pelengkap yang bertujuan memverifikasi kenampakan secara eksisting yang dirasa masih layak diragukan[1].

Berangkat dari pentingnya peninjauan lebih lanjut terkait dinamika kawasan peri urban tersebut, perlu diketahui apabila tutupan lahan merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung kehidupan suatu kawasan. Kondisi tutupan lahan sangat berperan dalam menjaga keseimbangan yang ada di atasnya, baik itu ekonomi, ekologi, sosial, dan budaya pada suatu kawasan.

Perubahan tutupan lahan terutama pada kawasan peri urban tidak akan terjadi apabila tidak ada faktor pendorong ataupun penariknya. Salah satu faktor pendorong maupun penariknya yang biasanya terjadi adalah kemudahan dan ketersediaan fasilitas yang ada di kawasan tersebut. Ketersediaan fasilitas perkotaan seperti fasilitas umum dan fasilitas sosial merupakan aspek penting bagi suatu perkotaan. Hal ini dikarenakan keberadaan fasilitas perkotaan yang cukup memadai dan seimbang merupakan hal yang dapat mempengaruhi arah perkembangan suatu perkotaan, selain itu juga merupakan tuntutan alami dari meningkatnya aktivitas penduduk yang terus bertambah.

Salah satu fasilitas perkotaan yang menjadi garis besar dalam penelitian ini yakni fasilitas sosial. Fasilitas sosial dalam hal ini sebagai garis besar karena pembangunan seperti fasilitas peribadatan, pendidikan, kesehatan, perbelanjaan dan niaga serta fasilitas pemerintahan memiliki pengaruh untuk mendorong pergerakan penduduk dan juga mendorong adanya perubahan tutupan lahan. Selain itu, dengan tersedianya fasilitas sosial dapat menjadi nilai tambah dalam mendukung dan memfasilitasi segala interaksi dalam aktivitas perekonomian, sosial dan budaya di

wilayah tersebut, serta mendorong dalam meningkatkan kualitas suatu wilayah dan nilai lahan.

Terdapat banyak contoh wilayah perkotaan yang berkembang ke kawasan pinggiran dikarenakan sudah semakin tingginya pertumbuhan pada pusat kota serta kemudahan dan ketersediaan fasilitas yang ada[2]. Salah satu contoh yang dapat dilihat yaitu kawasan peri urban Kota Pontianak yang meliputi Kelurahan Sungai Beliang dan Kelurahan Pal Lima serta wilayah Desa Rengas Kapuas meliputi Dusun Jeruk, Dusun Kapuas dan Dusun Nipah yang berbatasan langsung dan masih memiliki pengaruh transisi kota maupun desa.

Wilayah kajian penelitian merupakan wilayah peralihan yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan sangat dinamis. Segala aktivitas kegiatan maupun jumlah penduduk semakin meningkat dalam kurun waktu 15 tahun terakhir [3][4][5][6]. Peningkatan aktivitas kegiatan ataupun penduduk dikarenakan kawasan peri urban tersebut menjadi sasaran untuk berpindah, menetap, belajar dan bekerja, selain itu juga menjadi sasaran oleh pemerintah dalam penyediaan fasilitas sosial guna mewadahi penduduk yang tinggal, menetap ataupun bekerja di wilayah pinggiran. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa fasilitas sosial memiliki peran dalam menarik penduduk untuk dapat menetap. Apalagi bila diketahui bahwa penyaluran informasi, sosial, budaya serta ekonomi jelas sangat dipengaruhi oleh keberadaan fasilitas yang memadai, karena kebanyakan pendatang akan selalu berorientasi pada fasilitas (kemudahan-kemudahan) yang dapat menunjang kegiatan mereka[1].

Dari data kependudukan yang diperoleh dari BPS selama kurun waktu tahun 2005 hingga tahun 2021, jumlah penduduk di kawasan pinggiran ini cenderung bertambah terutama Kelurahan Sungai Beliang yang merupakan kelurahan yang paling padat diantara 4 (empat) kelurahan lainnya di Kecamatan Pontianak Barat. Beberapa fasilitas sosial dalam kurun waktu 2005 hingga tahun 2021 juga mengalami penambahan. Perubahan jumlah ketersediaan fasilitas sosial ini dapat mengindikasikan bahwa bertambahnya jumlah penduduk maka semakin bertambah pula fasilitas/wadah untuk menunjang kegiatan sosial masyarakatnya.

Oleh karena dimudahkan dengan berbagai fasilitas sosial yang menunjang kehidupan masyarakat, mengakibatkan terjadinya perubahan tutupan lahan di

pinggiran Pontianak Barat menjadi lahan terbangun untuk berbagai fungsi. Perubahan tutupan lahan selama kurun waktu 15 tahun terakhir dilihat melalui peta *Google Earth* menunjukkan trend perubahan tutupan lahan di Kelurahan Sungai Beliang, Kelurahan Pal Lima serta Desa Rengas Kapuas terlihat sangat jelas dengan didominasi oleh lahan terbangun dengan jenis peruntukan permukiman. Hal ini sejalan dengan yang terkandung dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pontianak Tahun 2013-2033 bahwa Kecamatan Pontianak Barat yang meliputi Kelurahan Pal Lima dan Kelurahan Sungai Beliang memang diperuntukkan sebagai kawasan perumahan skala menengah[7]. Selain sebagai peruntukan kawasan perumahan skala menengah, salah contoh lain yang dapat dilihat di kawasan penelitian yaitu seperti adanya perkembangan fasilitas kesehatan berupa rumah sakit kota serta fasilitas pendidikan berupa perguruan tinggi yang berada di peri urban akan memicu pertumbuhan aktivitas lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, adanya keberadaan fasilitas sosial secara tidak langsung berdampak pada perubahan tutupan lahan pada kawasan peri urban. Hal ini dikarenakan kawasan peri urban yang memiliki kelengkapan fasilitas sosial akan mengakibatkan derajat aksesibilitas wilayah bersifat tinggi dan semakin tinggi aksesibilitas suatu wilayah maka akan semakin tinggi pula tingkat transformasi wilayah[8] serta perubahan tutupan lahannya. Namun dalam hal ini, masih belum dapat dipastikan apakah dengan ketersediaan fasilitas sosial dan perubahan tutupan lahan yang terjadi saling berpengaruh atau tidak. Terkait dengan hal tersebut, diperlukan penelitian agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh ketersediaan fasilitas sosial terhadap perubahan tutupan lahan yang terjadi di kawasan peri urban dengan studi kasus di kawasan peri urban Pontianak Barat.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Kelurahan Sungai Beliang dan Kelurahan Pal Lima, Kecamatan Pontianak Barat serta Desa Rengas Kapuas, Kecamatan Sungai Kakap merupakan salah satu contoh kawasan peri urban yang selama kurun waktu 15 tahun terakhir mengalami tingkat pertumbuhan wilayah yang terbilang cepat. Hal itu menyebabkan wilayah tersebut menjadi sasaran dalam pergerakan penduduk untuk berpindah, menetap, belajar dan bekerja serta sasaran dalam penyediaan fasilitas perkotaan terutama

fasilitas sosial yang memadai dan seimbang guna memfasilitasi berbagai kegiatan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu “Apakah terdapat pengaruh ketersediaan fasilitas sosial terhadap perubahan tutupan lahan pada kawasan peri urban Kota Pontianak Barat selama kurun waktu 15 tahun terakhir?”.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh adanya ketersediaan fasilitas sosial terhadap perubahan tutupan lahan pada kawasan peri urban Kota Pontianak yang meliputi Kelurahan Sungai Beliang, Kelurahan Pal Lima, serta Desa Rengas Kapuas yang meliputi Dusun Jeruk, Dusun Kapuas dan Dusun Nipah.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis perubahan tutupan lahan di kawasan peri urban selama kurun waktu 15 tahun terakhir pada tahun 2005, tahun 2010, tahun 2015 dan tahun 2021.
2. Menganalisis persebaran ketersediaan fasilitas sosial di kawasan peri urban dalam kurun waktu 15 tahun terakhir.
3. Menganalisis pengaruh ketersediaan fasilitas sosial terhadap perubahan tutupan lahan di kawasan peri urban.

1.4 PEMBATAHAN MASALAH

Ruang lingkup kajian dibedakan menjadi 2 (dua) ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi yang dimana kedua ruang lingkup tersebut dijelaskan dibawah ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian berada di kawasan peri urban Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak yang meliputi Kelurahan Sungai Beliang dan Kelurahan Pal Lima serta Desa Rengas Kapuas meliputi Dusun Jeruk, Dusun Kapuas dan Dusun

Nipah. Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti, luas deliniasi lokasi penelitian yaitu berjumlah 14,50 km², adapun lokasi penelitian berbatasan dengan:

Utara : Sungai Kapuas

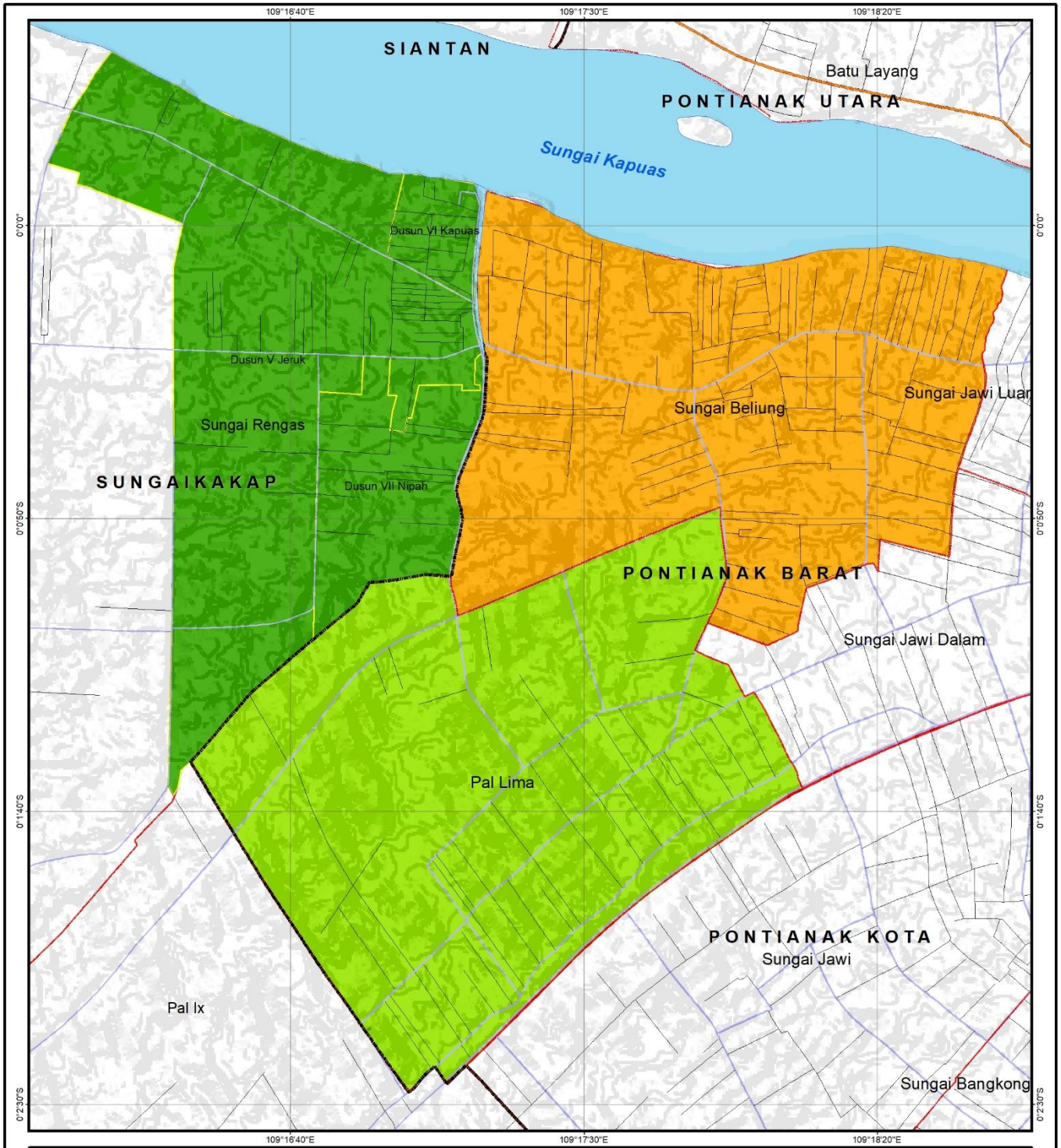
Selatan : Kecamatan Pontianak Kota dan Desa Pal Sembilan

Timur : Kelurahan Sungai Jawi Dalam dan Kelurahan Sungai Jawi Luar

Barat : Dusun Cendana, Desa Sungai Rengas dan Desa Pal Sembilan

Dasar pemilihan lokasi dikarenakan wilayah penelitian merupakan wilayah peralihan dari kota ke desa. Selain itu, lokasi penelitian saling berbatasan secara administrasi sehingga menampilkan kehidupan terhadap dua dinamika ruang yang berbeda. Dinamika ruang yang berbeda tersebut meliputi Kelurahan Sungai Beliung dan Kelurahan Pal Lima, sebagai bagian Kota Pontianak yang masih memiliki karakteristik kekotaan. Sedangkan Dusun Jeruk, Dusun Kapuas dan Dusun Nipah sebagai bagian Desa Rengas Kapuas yang memiliki karakteristik kedesaan.

Oleh karena itu, pengaruh yang dibawa oleh kawasan peri urban sebagai imbas terhadap perubahan tutupan lahan didalam wilayah maupun didaerah sekitarnya terbilang cukup besar. Pada beberapa kasus ada banyak sekali kawasan peri urban yang masih memiliki karakteristik dimana jumlah tutupan lahan berupa lahan non terbangun masih mendominasi ruangnya dibandingkan lahan terbangun. Hal inilah yang membawa peneliti pada rasa ingin tahu terhadap komponen yang mempengaruhi perubahan tutupan lahan, yaitu terkait ketersediaan fasilitas sosial. Adapun deliniasi wilayah lokasi penelitian dapat dilihat pada peta 1.1 berikut:



PETA DELINIASI LOKASI PENELITIAN

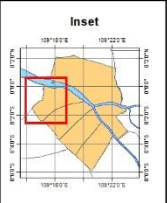
SKALA 1:9.500

SISTEM KOORDINAT REFERENSI:
 Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 49
 Proyeksi : Universal Transverse Mercator (UTM)
 Datum : World Geodetic System 1984
 Units : Kilometer

- SUMBER DATA**
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000
 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pontianak Tahun 2013-2033
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Ketentuan Peta Rencana Tata Ruang
 4. Digital Elevation Model Nasional
 5. BPS Wilkerstat 2019

- LEGENDA:**
- Jaringan Pergerakan**
- Jalan Arteri
 - Jalan Kolektor
 - Jalan Lokal
 - Jalan Lain
 - Jembatan
- Perairan**
- Sungai
- Administrasi**
- Batas Kota/Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Batas Desa/Kelurahan
 - Batas Dusun
- Wilayah Penelitian**
- Kelurahan Sungai Beljung
 - Kelurahan Pal Lima
 - Dusun Jeruk, Dusun Nipah, Dusun Kapuas

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas Teknik
 Universitas Tanjungpura



No. Peta:
1.1

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dari penelitian ini adalah meneliti seberapa besar pengaruh yang diberikan dengan semakin berkembangnya ketersediaan fasilitas sosial di kawasan peri urban terhadap perubahan tutupan lahan yang terjadi di daerah sekitarnya dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Agar penelitian yang dilakukan ini tidak meluas terlalu lebar dari tujuan penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan masalah penelitian yang bertujuan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diangkat dan bukan untuk mengurangi pembahasan. Adapun batasan penelitian yang dikaji yaitu sebagai berikut:

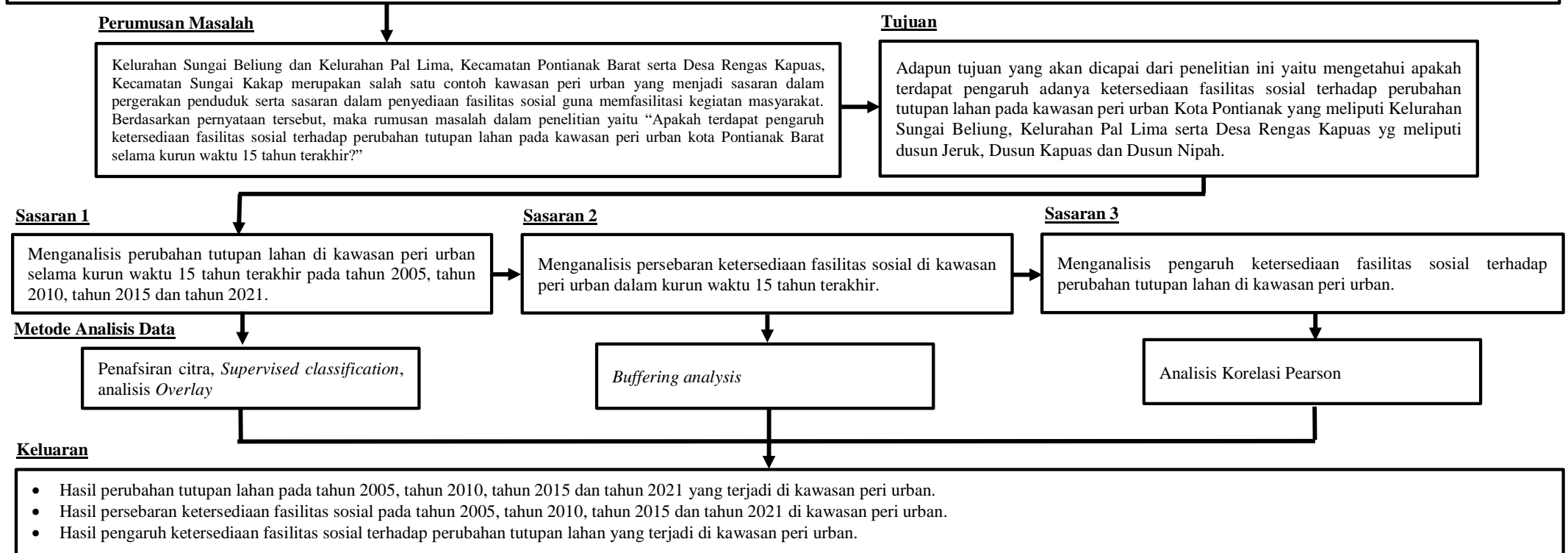
1. Data berupa peta *time series* diambil dari *Google Earth* dalam kurun waktu 15 tahun terakhir pada tahun 2005, tahun 2010, tahun 2015 dan tahun 2021.
2. Fasilitas sosial yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti dibatasi yaitu; fasilitas kesehatan meliputi rumah sakit dan puskesmas; fasilitas pendidikan meliputi SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, dan Perguruan Tinggi; fasilitas perbelanjaan dan niaga meliputi pasar umum; fasilitas peribadatan meliputi masjid dan gereja; serta fasilitas pemerintahan meliputi kantor pemerintah yang berada didalam lokasi penelitian.
3. Pengaruh ketersediaan fasilitas sosial terhadap perubahan tutupan di kawasan peri urban merupakan hasil hubungan yang didapatkan dari sasaran satu dan sasaran dua.

1.5 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan susunan bagan yang menggambarkan secara garis besar alur berpikir peneliti dalam melakukan penelitian secara keseluruhan. Pada alur kerangka berpikir, secara garis besar memuat latar belakang pengambilan suatu permasalahan dalam penelitian dan perumusan masalah yang dikembangkan dari latar belakang penelitian dan lokasi penelitian. Selanjutnya dari perumusan masalah yang telah ditentukan akan digunakan untuk mengetahui tujuan serta berbagai sasaran penelitian yang akan didapatkan dan metode analisis data yang akan digunakan. Proses terakhir dari penyusunan kerangka berpikir yaitu *output* atau keluaran yang akan dihasilkan dari penelitian yang akan diteliti. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1.

Latar Belakang

- Pada umumnya kota memiliki kepadatan penduduk yang jauh lebih tinggi dibanding wilayah sekitarnya yang bukan perkotaan.
- Dengan pengaruh tingginya kepadatan penduduk di pusat kota, mengakibatkan adanya dorongan perkembangan di wilayah pinggiran yang dimana lokasinya masih terjangkau dengan pusat kota.
- Sejalan dengan berkembangnya pusat pertumbuhan ke kawasan pinggiran, maka kebutuhan lahan di kota sudah terbilang tinggi.
- Peninjauan lebih lanjut terhadap perubahan tutupan lahan di kawasan pinggiran dirasa sangat penting.
- Salah satu faktor pendorong perubahan tutupan lahan di kawasan pinggiran adalah kemudahan dan ketersediaan fasilitas yang ada.
- Keberadaan fasilitas perkotaan yang cukup memadai dan seimbang merupakan hal yang dapat mempengaruhi arah perkembangan suatu perkotaan, serta sebagai tuntutan alami dari meningkatnya aktivitas penduduk.
- Fasilitas sosial dalam pembangunannya memiliki pengaruh untuk mendorong pergerakan penduduk dan juga mendorong adanya perubahan tutupan lahan.
- Kawasan peri urban menjadi sasaran untuk berpindah, menetap, belajar dan bekerja, serta menjadi sasaran dalam penyediaan fasilitas sosial.
- Wilayah pinggiran yang memiliki kelengkapan fasilitas sosial akan mengakibatkan derajat aksesibilitas wilayah bersifat tinggi dan semakin tinggi aksesibilitas suatu wilayah maka akan semakin tinggi pula tingkat transformasi wilayahnya.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian pembuka dari skripsi yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, pembatasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II merupakan bagian yang berisikan teori ataupun kebijakan yang menjadi orientasi dalam penelitian serta studi terdahulu atau referensi yang menjadi acuan serta landasan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III merupakan bagian yang memberikan penjelasan terkait gambaran dasar dan jenis penelitian, obyek dan subyek dalam penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian, metode pengambilan data dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian beserta kerangka analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab IV merupakan bagian yang berisikan pemaparan serta pembahasan hasil dan analisis penelitian yang telah didapatkan dari berbagai data yang telah dihimpun.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bagian yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan penelitian yang disertai rekomendasi dari peneliti yang ditujukan bagi setiap pemangku kepentingan, baik dari pemerintah, akademisi hingga masyarakat.